

SKRIPSI

**ETOS KERJA TRANSMIGRAN
DI DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



DI SUSUN OLEH:

Eka Anis Riani

10625003814

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASYIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “ ***ETOS KERJA TRANSMIGRAN DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***”.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya Transmigran yang dalam melaksanakan pekerjaannya masih ada yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, seperti: Kurang bersungguh-sungguh, tidak meninggalkan pekerjaan ketika waktu shalat telah tiba, kurang mengetahui bahwa kerja adalah untuk ibadah, serta masih ada yang tidak jujur dalam menakar timbangan buah sawit. Sementara dalam Islam seorang muslim dituntut untuk selalu bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, karena kerja itu mengandung hakekat sebagai pengabdian pada Ilahi, yang mempunyai setara dengan ibadah dan segala sesuatu yang kita lakukan senantiasa mendapat pengawasan langsung dari Allah SWT dan akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat nanti.

Dari latar belakang diatas permasalahan yang diteliti adalah tentang bagaimana etos kerja Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja Transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa tersebut yang berjumlah 615 Kepala Keluarga, Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 10% dari 615 KK yaitu 61 orang, pengambilan sampel ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan secara acak. Data diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran angket dan dokumentasi yang kemudian dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan metode deduktif, induktif, dan deskriptif.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa etos kerja yang dimiliki Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib tergolong pada kategori sangat tinggi, namun ada beberapa bagian etos kerjanya masih rendah.

Menurut ekonomi Islam memandang bahwa etos kerja yang dimiliki oleh Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib pada umumnya tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, namun ada beberapa bagian yang bertentangan dengan ekonomi Islam, yaitu kurang bersungguh-sungguh dalam bekerja.

DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Penjelasan Istilah Judul	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	15
A. Geografi dan Demografi.....	15
B. Pendidikan dan Kehidupan Beragama.....	19
C. Ekonomi	23
D. Adat Istiadat dan social Budaya	24
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	26
(ETOS KERJA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)	
A. Pengertian Etos Kerja.....	26
B. Pentingnya Etos Kerja	35
C. Etos Kerja Dalam Islam.....	39

BAB IV	ETOS KERJA TRANSMIGRAN DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	55
	A. Etos Kerja Trasmigran Desa Empang Pandan Koto Gasib	55
	B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Tranmigran Desa Empang Pandan.....	70
	C. Tinjauan Ekonomi Islam Etos Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan	70
BAB V	KESIMPULAN	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta termasuk manusia, adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan(keadaulatan) sepenuhnya dan sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Manusia merupakan tatanan makhluk yang tertinggi diantara makhluk-makhluk ciptaan-Nya, dan segala sesuatu yang dan di muka bumi dan dilangit berada dibawah perintah manusia. Manusia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya, karena manusia telah diangkat sebagai khalifah atau penganban amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalfahan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari semua ciptaan Allah

Namun demikian manusia sangat bergantung pada Allah. Semakin besar ketergantunga manusia pada Allah maka ia akan dicintai-Nya. Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat dan atas pencarian solusi dari kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, individu ini pada akhirnya bertanggung jawab atas setiap kegagalan usaha masyarakat dalam bekerja sama dan dalam melakukan kerja kolektif.¹

Pemanfaatan sumber daya alam itu harus ditujukan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk memanfaatkan bumi seoptimal mungkin dan Islam juga menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam bentuk aktifitas ekonomi:

¹. Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 29.

pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini bagian ibadah dan jihad.

Seorang muslim secara syar'i sangat dituntut untuk bekerja karena banyak alasan dan sebab. Ia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Seorang muslim harus memiliki kekuatan, merasa cukup dengan yang halal, menjaga dirinya dari kehinaan meminta, menjaga air mukanya agar tetap jernih, dan membersihkannya tangannya agar tidak menjadi tangan yang dibawah(meminta-minta). Karenanya, Islam mengharamkan meminta-minta jika bukan kebutuhan pembebasan yang terpaksa.

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Maka tidak aneh jika kita tidak menemukan nash-nash Islam yang mengajak umatnya untuk bekerja dan menjadikan bagian dari ibadah dan jihad.

Inilah yang dipahami oleh umat Islam pada zaman keemasannya. Dengan pemahaman ini mereka memakmurkan bumi dan menyejahterakan kehidupan bangsa pada masa itu tegak peradapan yang berorientasi kepada

ketuhanan dan kemanusiaan secara bersamaan, terpadu antara ilmu, iman, dunia dan akhirat, moral dan spritualitas.²

Seorang muslim itu haruslah menjadi manusia yang memiliki semangat untuk memiliki semangat untuk menjadi manusia yang diperhitungkan, mampu memberikan pengaruh kepada alam sekitarnya, sehingga dengan cepat dia mampu dikenal, diperhitungkan karena berhasil mengaktualisasikan prestasi dirinya secara mengagumkan dan signifikan.

Mereka yang memiliki etos kerja memiliki semacam semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Keberadaan dirinya diukur oleh sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh mendalam bagi orang lain.

Etos berarti yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta system nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, *etiket* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk(moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.³

². Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1987)h. 107.

³. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*,(Jakarta: Gema Insani, 2002), h.15.

Seorang muslim yang memiliki kepribadian qur'ani pastilah akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu sangat bersungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati. Dengan etos kerja yang bersumber dari keyakinan qur'ani, ada semacam keterpanggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat al-Qashas:77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S al-Qashas:77)

Dari ayat di atas telah jelas bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kita suatu kebahagiaan yakni negeri akhirat. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan kepada orang lain dan dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi.

Dalam Islam telah diatur bagaimana etika dalam bekerja. yakni selain mencari rizki, tetapi juga untuk mencari keridhaanNya, sehingga bekerja harus dengan sungguh-sungguh dan seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Secara realitanya banyak umat muslim yang belum mengetahui, bahwa kerja itu bentuk dari ibadah dan jihad, seperti didesa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Banyak masyarakat yang belum mengetahui etika bekerja dalam Islam, kemudian ada juga yang masih kurang puas atas apa yang diperolehnya, membanggakan diri atas apa yang telah didapatkannya, kurang sungguh-sungguh dalam bekerja, kurang percaya diri, serta ada juga yang tidak jujur dalam pekerjaannya maupun terhadap dirinya sendiri.

Ada beberapa diantara penduduk transmigran yang melakukan pekerjaannya kurang disiplin antara kerja dan ibadah, seperti ketika waktu shalat telah tiba, mereka masih saja tetap bekerja. Sehingga shalatnya tidak tepat waktu, kemudian masih ada juga yang tidak jujur dalam pekerjaannya misalnya dalam menakar timbangan buah sawit, mereka terkadang mengurangi takaran timbangan atau melebihinya.⁴

Ada juga yang kurang efektif dalam menggunakan waktu, tenaga, maupun material. Seperti berfoya-foya dalam menggunakan uangnya, atau bersikap boros. sehingga mereka melakukan hal yang tidak bermanfaat, atau melakukan hal yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan.

Orang yang berhemat bukanlah dikerenakan ingin menumpuk kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir individualistis. Melainkan karena ada satu

⁴ Bapak Imam (49) tahun, Kepala Keluarga, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2010

pendapat bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan dengan lurus, ada “ *up and down*. Sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Mochtar Bukhari etos kerja Islami adalah merupakan suatu sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang. Suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga merupakan suatu bagian dari tata nilai yang merupakan suatu sikap yang mendasar terhadap diri dan manusia. Yang direfleksikan dalam kehidupan nyata.⁵

Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang dengan yang lainnya tentu berbeda, hal ini dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang berbeda. Seperti etos kerja Islami itu terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari system keimanan/ akidah Islam, berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama.

Sedangkan terbentuknya etos kerja yang non Islami itu dikarenakan adanya sikap hidup yang mendasar terhadap kerja. Hal ini timbul dari hasil kerja akal atau pandangan hidup atau nilai-nilai yang dianut (tidak bertolak dari iman keagamaan tertentu). Namun diantara keduanya memiliki persamaan yaitu motivasi keduanya sama-sama didorong dan dipengaruhi oleh sikap hidup yang mendasar terhadap kerja. Bukan saja menunjukkan fitrah manusia sebagai seorang

⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.17.

muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari caranya mensyukuri nikmat Allah.⁶

Bekerja adalah merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga pekerjaan yang didasarkan kepada prinsip-prinsip Iman Bukan saja menunjukkan fitrah manusia sebagai seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari caranya mensyukuri nikmat Allah.

Desa Empang Pandan terletak di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, yang jumlah penduduknya 2368. Transmigran di desa Empang Pandan ini sejak tahun 1985, yang mayoritas mata pencariannya adalah berkebun sawit, dan buruh. akan tetapi pada saat ini dikarenakan banyak pendatang baru, maupun para pemudanya sudah ada yang menjadi guru atau pegawai. Desa ini dahulunya masih sangat sepi, bahkan masih banyak hutannya.

Pada saat sekarang ini, transmigran bekerja sebagai petani atau berkebun sawit, ada juga yang berkebun karet dan usaha ekonomi lainnya seperti berdagang, dan ada pula yang mengajar atau menjadi guru.

Transmigran di Desa Empang Pandan ini banyak yang bekerja keras dan sangat rajin., sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, kerajinan dan keuletan menjadi pokok keberhasilan.

Para transmigran juga percaya diri, bahwa pekerjaannya akan mendapatkan hasil yang memuaskan, dikarenakan jerih payah mereka, Mereka juga mandiri, dan semangat disaat dulu sawitnya belum besar dan berbuah,

⁶ *Ibid*

sehingga mereka bekerja ditempat yang jauh. Dan akhirnya sekarang ini mereka sudah banyak yang sukses.

Meraka juga bertanggung jawab terhadap keluarganya dan saudaranya. Jika ada salah satu keluarganya atau saudaranya bahkan dengan orang lain, yang kesulitan, maka mereka bersedia untuk membantu. sehingga sangat erat sekali tali persaudaraan diantara mereka.

Ada juga beberapa orang yang kurang disiplin, sehingga pekerjaannya ditunda-tunda. Seperti disaat waktu panen masih ada yang sibuk dengan aktifitas lain.

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk karya tulis dengan judul ***“ETOS KERJA TRANSMIGRAN DI DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”***.

B. Identifikasi Masalah

Masyarakat Transmigran masih ada beberapa yang belum mengetahui bahwa betapa pentingnya membudayakan etos kerja secara *Islami*, seperti masih ada yang tidak jujur ketika menimbang buah kelapa sawit, kurang konsisten terhadap apa yang dijalankannya, serta masih ada juga yang belum merasa puas terhadap apa yang diperolehnya, dan masih ada juga yang kurang bersungguh-sungguh dalam bekerja.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan, waktu, dana, dan demi fokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini tentang : Transmigran yang bekerja sebagai berkebun kelapa sawit, etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib?.

E. Penjelasan Istilah Judul

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang

diyakini. Etos juga dikenal dengan etika, yang berarti akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral).⁷ sedangkan kerja adalah sesuatu pekerjaan yang mengharapkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian transmigran adalah penduduk yang berpindah dari Provinsi ke Provinsi yang lain. Oleh karena itu *Etos kerja transmigran* berarti akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral) atas suatu penghasilan yang diperoleh oleh penduduk yang berpindah dari Provinsi ke Provinsi yang lain.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.
- b. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja transmigran desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan untuk menambah referensi bagi teman-teman atau adik-adik yang membutuhkan dalam penyelesaian skripsinya.
- b. Untuk mengembangkan Ilmu dan Potensi yang ada dalam diri penulis dalam bidang karya tulis.

⁷ *Ibid*

- c. Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat transmigran Desa Empang Pandan kecamatan Koto Gasib.
- d. Sebagai salah satu tugas untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SI / Strata Satu) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.

G. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Empang Pandan Afdeling I Buatan. Alasan saya meneliti di sini adalah karena penulis melihat sering terjadinya permasalahan-permasalahan dalam bekerja yang bertentangan dengan teori ekonomi Islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini ialah pihak penduduk transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.
- b. Objek dalam penelitian ini ialah etos kerja transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi adalah dari 615 orang Transmigran. Melihat populasi yang ada cukup besar, penulis mengambil sampel sebanyak 10% yaitu 61 orang. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ini ialah *Random*

Sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Karena penduduk transmigran mayoritas pekerjaannya sama (setara), yaitu berkebun kelapa sawit, dan di namakan masyarakat homogen.

4. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder.

- a. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari pihak penduduk transmigran Desa Empang Pandan Koto Gasib.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui alim ulama dan dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dikumpulkan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Angket, metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada responden agar responden tersebut memberikannya.
- d. Studi pustaka, yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Kualitatif yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data-data tersebut, diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, baik data diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan, maka data tersebut dianalisa dengan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan data-data dari yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data-data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengemukakan masalah secara objektif, kemudian dianalisa secara kritis dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan apa adanya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah serta memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulisan karya tulis ini dibagi kepada beberapa Bab dan setiap Bab terdiri dari Sub-sub Bab seperti di bawah ini :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah. Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Daftar bacaan.

Bab II : Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Letak Geografis dan Demografis. agama dan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan adat istiadat

Bab III : Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori yaitu Etos Kerja yang terdiri dari pengertian etos kerja, Pengertian kerja dalam Islam, pentingnya etos kerja, dan etos kerja dalam Islam.

BabIV : Merupakan Penyajian Data di Lapangan, yang berisikan tentang etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, Faktor yang mempengaruhi etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib , tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

(DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB)

A. Geografis dan Demografis

1. Letak dan batas wilayah

Empang Pandan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Desa Empang Pandan ini mempunyai luas wilayah 1.778 Ha. Yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buatan II / Singkemang
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Keranji Guguh
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sialang Sakti
- e. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Pisang

Keadaan alam Desa ini terdiri dari Keadaan Tanah Yaitu Ketinggian tempat/Tanah dari permukaan laut berkisar : 20-30 M dpl. Struktur tanah diwilayah Desa termasuk *Struktur Butiran*, sebenarnya bukan merupakan struktur, tetapi campuran butiran- butiran primer yang kasar tanpa adanya bahan pengikat agregat dengan porositas tanah adalah tinggi artinya kaya pori-pori makro dan mudah membas air dan sebaliknya air mudah mengering.

Tektur tanah adalah merupakan perbandingan kandungan fraksi pasir, debu dan liat dalam suatu masa tanah. Tektur tanah diwilayah Desa termasuk pada *Kelas Tektur Liat Berpasir* dengan memperhatikan

kandungan liat antara 35-55 %, kandungan debu antara 0-20 % dan kandungan pasir 45- 45%.

Keadan air diwilayah Desa pada dasarnya tergantung pada curahan air hujan turun pada sepanjang masa dan air tanah yang ada dipergunakan sebagai kebutuhan pokok rumah tangga dan kebutuhan pertanian. Kebutuhan air untuk usaha bidang pertanian hanya tergantung pada air hujan dan tidak ada irigasi. Sedangkan kebutuhan air untuk kebutuhan pokok rumah tangga tergantung air hujan dan air tanah yang ada, belum ada air leding dari Pump.

Jenis Vegetasi terdiri dari tumbuhan rumput-rumputan yaitu rumput lalang, rumput teki, rumput pahitan, rumput lulangan, rumput rayutan, rumput kerisan dan lain-lain. Kemudian tumbuhan rawa-rawa yaitu pakis kawat, paku resam, pakis paku, suplir, paku air dan lain-lain. Ada juga tumbuhan semat belukar yaitu anggrung, mahang, senggani, pandan dan lain-lain.

2. Keadaan Desa dan jumlah penduduk

Bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak berjumlah 2368 jiwa dengan 615 kepala keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

TABEL 1

**JUMLAH PENDUDUK DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN
KOTO GASIB BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.235 Jiwa
2	Perempuan	1.133 Jiwa
3	Jumlah	2368 Jiwa

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

Dari tabel diatas terlihat jumlah penduduk Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten siak adalah 2368 jiwa,jadi jumlah laki-laki berjumlah 1.235 jiwa dan perempuan berjumlah 1133 jiwa, jumlah laki-laki lebih besar dari perempuan.

Jumlah tersebut terdiri dari berbagai suku., yaitu Suku Melayu 69 orang, Suku Jawa 2199 orang, Suku Batak 72 Orang, dan Minang 4 Orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini:

TABEL 1I
JUMLAH PENDUDUK DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN
KOTO GASIB BERDASARKAN SUKU

NO	Suku	Jumlah
1	Melayu	69 Orang
2	Jawa	2199 Orang
3	Batak	72 Orang
4	Minang	4 Orang
	Jumlah	2344 Orang

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Empang Pandan*

Table diatas menunjukkan bahwa suku jawa merupakan sukun terbesar, yaitu berjumlah 2199 Orang, suku melayu berjumlah 69 orang, sementara suku batak berjumlah 72 orang, dan suku minang merupakan suku terkecil, dengan jumlah 4 orang.

Adapun jumlah penduduk menurut factor pekerjaan dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL III

**JUMLAH PENDUDUK DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN
KOTO GASIB BERDASARKAN BERDASARKAN PEKERJAAN**

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	22 jiwa
2	ABRI/POLRI	9 jiwa
3	SWASTA	411 jiwa
4	BURUH	242 jiwa
5	PETANI	959 jiwa
6	NELAYAN	-
	Jumlah	1643 jiwa

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Empang Pandan*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Empang Pandan bermacam-macam profesi atau pekerjaan. Adapun yang PNS sebanyak 22 Jiwa, ABRI/POLRI sebanyak 9 jiwa, Swasta 411 jiwa, Buruh sebanyak 242 orang, sedangkan mayoritas adalah Petani sebanyak 959 Jiwa, dan Nelayan tidak ada.

B. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

Dalam pelaksanaan pendidikan telah dibentuk suatu system, pengajaran Nasional yang merupakan rialisasi dari UUD Pasal 31 yang menyatakan bahwa: “tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran.” Pendidikan dilakukan melalui dua jalur,yaitu pendidikan sekolah atau formal dan pendidikan diluar sekolah atau non formal, baik negeri maupun swasta.

TABEL IV
KLASIFIKASI PENDIDIKAN
DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Akademi/ Penguruan Tinggi	92 orang
2	SLTA / Sederajat	429 orang
3	SLTP / Sederajat	212 orang
4	SD	380 orang
5	Tidak Berpendidikan	17 orang
	Jumlah	1130

(Sumber data: *kantor kepala Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib*)

Di lihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir para responden banyak yang berpendidikan SLTA/ Sederajat dengan jumlah 429 orang, yang berpendidikan SLTP / sederajat dengan jumlah 212 orang, yang berpendidikan SD dengan jumlah 380 orang, dan pendidikan Akademik/ perguruan tinggi dengan jumlah 92 orang, dan tidak berpendidikan 17 orang. Namun dilihat dari tahun ketahun para sarjana semakin berkembang.

Sedangkan Sarana Pendidikan di Desa Empang Pandan Terdiri dari TK((Taman Kanak-Kanak) 2 buah, SD(Sekolah Dasar) 2 b, SLTP 1 buah, dan MDA 2 buah.

TABEL V

KLASIFIKASI STATUS AGAMA YANG DI ANUT

NO	Alternatif	Jumlah
1	Agama Islam	2269 orang
2	Agama Kristen	99orang
3	Agama Budha	-
4	Agama Hindu	-
	Jumlah	2368

(Sumber data : *kantor Kepala Desa Empang Pandan Kecamatan Koto*

Gasib)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 2269 jiwa adalah pemeluk agama Islam, 106 jiwa adalah pemeluk agama Kristen, pemeluk Budha dan Hindu tidak ada.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan bagi masyarakat desa Empang maka dibangun tempat peribadatan sesuai dengan agama masing-masing. Karena jumlah pemeluk agama Islam jauh lebih besar dari pemeluk agama Kristen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat table dibawah ini :

TABEL VI
JUMLAH SARANA PERIBADATAN DI DESA EMPANG PANDAN
KECAMATAN KOTO GASIB

NO	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Mushalla	11 buah
3	Gereja	1 buah
	Jumlah	14 buah

Sumber data: kantor Kepala Desa Empang Pandan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Empang Pandan terdapat dua buah masjid, 11 Mushala dan 1 gereja.

Sedangkan kalau dilihat dari segi kehidupan keagamaan di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak mulai meningkat kemajuan, hal ini terbukti dengan adanya serangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat, khususnya bagi pemeluk agama Islam. Mereka menggunakan Masjid dan Mushalla sebagai tempat berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, wirid pengajian, wirid yasinan, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Walaupun di Desa Empang Pandan ada yang beragama Kristen, tetapi mereka tetap rukun, sejauh ini tidak ada konflik. bahkan saling tolong menolong dan solidaritasnya sangat tinggi, seperti kegiatan-kegiatan Islami, para Non Muslim sangat menghargai kegiatan tersebut. Begitu sebaliknya, ketika Non Muslim mengadakan kegiatan, Umat Muslim juga sangat menghargai atas kegiatan tersebut. Akan tetapi mereka tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh

penganut agama lain, karena kepercayaan dan keyakinan masing-masing Agama yang kuat.¹

C. Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah standar atau pada umumnya tergolong pada masyarakat yang mempunyai ekonomi Sedang. Kebanyakan dari masyarakat berkerja sebagai petani dan buruh. Namun demikian sebagian masyarakat ada juga yang hidup sebagai pegawai negeri sipil, dan pedagang. Keadaan Masyarakat yang mampu ada 317 orang, yang sedang berjumlah 85 orang sedangkan yang tidak mampu 64 orang.

Berbicara masalah ekonomi selain berbicara masalah pekerjaan juga akan membicarakan masalah-masalah sumber ekonomi atau penghasilan masyarakat. Secara umum sumber ekonomi masyarakat Desa Empang Pandan adalah sebagai berikut:

- a. Perkebunan Kelapa sawit Produktifitasnya sekitar 36 Ton/ Tahun/ Ha, dan Produksinya 39. 744 Ton. Jadi I kapling sawit hasilnya berkisar 1-3 juta setiap kali panen.
- b. Perkebunan Karet Produktifitasnya 9 Ton/ Tahun, sedangkan Produksinya 30 Ton. Jadi hasilnya 1-2 juta, jika pada musim hujan, maka penghasilannya sedikit, bahkan tidak bias menghasilkan getah.

¹ *Bapak Sholihin, (Wawancara 25 November 2010)*

- c. Tanaman Pangan: Jagung Produktifitasnya 23.000 KW(Kwintal), Produksi 46 KW. Kacang tanah Produktifitasnya 100 KW dan Produksinya 20 KW. Ubi Kayu Produktifitasnya 116 KW, dan Produksinya 348 KW, dan Talas Produktifitasnya 40 KW dan Produksinya 20 KW.

Para transmigran selain pendapatan yang sudah dijelaskan diatas, mereka juga ada sebagian penduduk yang mempunyai beberapa ekor sapi, Kambing, ayam, ikan dan hewan ternak lainnya, dari hewan ternak tersebut, juga dapat menambah penghasilan mereka, apalagi pada waktu Idul adha, para kurban membeli hewan ternak mereka, seperti Sapi dan Kambing.

D. Adat Istiadat dan Sosial Budaya

Kebudayaan Melayu Di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib dilandasi dan banyak diangkat nilai-nilai Islam, itu sangat menguasai dimensi budaya orang melayu. Hal ini dapat dilihat pada acara *Khitan anak*, dimana pada acara tersebut dilaksanakan secara adat dan agama. Yang dikhitan terlebih dahulu melaksanakan *khataman Al-qur'an* dan pada acara tersebut dilaksanakan acara kenduri dan doa selamat.

Masyarakat Desa Empang Pandan sebagai masyarakat adat, mereka juga taat menjalankn perintah-perintah agama. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan kreativitas sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, seperti melaksanakan sholat secara jama'ah serta adanya kegiatan kegiatan pengajian dan wirid yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu⁴.

⁴

Dikarenakan beraneka ragam suku, maka adat istiadatnya sesuai dengan suku masing-masing, seperti dalam hal pernikahan, adat suku Jawa, Batak, Melayu dan Minang mempunyai adat yang berbeda-beda.

Selain itu, ada juga selamatan atau kenduri, yang dilakukan oleh suku Jawa, pada waktu-waktu tertentu, seperti, jika ada orang yang meninggal, kemudian malam ke 3 hari, ke 7, ke 40, ke 100 bahkan ke 100 nya mereka mengadakan kendurian. Berhubung di Desa Empang Pandan adat ini sudah menjadi kebiasaan, maka selain suku Jawa, seperti suku Batak dan Melayu juga mengadakan kendurian seperti yang dilakukan oleh suku Jawa.

Desa Empang Pandan ini juga mempunyai ciri khas tersendiri, misalnya, ketika 1 hari sebelum masuk bulan puasa, mereka mengadakan kenduri di mushala masing-masing RT/RW, pada saat malam ganjil Bulan Ramadhan tanggal 21-29 mereka juga mengadakan kendurian, bahkan disaat waktu hari raya besar, yaitu hari raya Idul Adha dan Idul Fitri.

Masih banyak lagi yang menjadi adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh suku Jawa maupun suku lainnya.

Pada saat memasuki tahun baru Islam juga suku Jawa maupun suku lainnya mengadakan kenduri atau sebuah acara pengajian di masjid.²

² Bapak Imam, Kepala Keluarga Desa Empang Pandan, umur 50 tahun

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ETOS KERJA DALAM ISLAM

A. Pengertian Etos Kerja

1. Pengertian Etos

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, kerja, serta keyakinan atas sesuatu.¹ Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya, dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir pula mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Dalam etos tersebut, ada juga semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (fasad) sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali dari hasil pekerjaannya (*no sigle defect*). Sikap seperti ini dikenal dengan kata *ihsan*, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna. (*fi ahasani taqwim*). Senada dengan kata *ihsan*, didalam Alqur'an kita temukan pula kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang sangat bersungguh-sungguh, akurat dan

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. Ke-1, h.15.

sempurna (An-Naml:88). Akibatnya seorang muslim yang memiliki kepribadian qur'ani pastilah akan menunjukkan kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sangat bertanggung-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati (*mediocre*). Dengan etos kerja yang bersumber dari keyakinan qur'an ada semacam keterpanggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya. “ Aku ini seorang Muslim, aku ini wakil Allah di muka bumi; apakah pantas bekerja setengah-setengah ? apakah pantas seorang khalifah menunjukkan hasil kerjanya yang tidak berkualitas? Bila Allah telah berbuat ihsan, mengapa aku tidak mengikutinya untuk berbuat ihsan juga?

Karena etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna, akibatnya cara dirinya mengekspresi sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan(*improvement*) dan terus berupaya dengan amat bersungguh-sungguh menghindari yang negatif(*fasad*).²

Etos juga mempunyai makna nilai moral adalah suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging. Dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekadar

² *Ibid.*

kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang.³

Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang (*raja*). Imam Al-Qusairi mengartikan harapan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang. Perbedaan antara harapan dan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.

Didalam harapan tersimpan kekuatan dahsyat di dalam hatinya yang terus bercahaya, berbinar-binar, sehingga menyedot seluruh perhatiannya. Mereka teropsesi, terpikat, dan terus berjalan untuk memenuhi harapannya tersebut. Mereka yang ingin mengharapakan atau cita-cita itu memiliki sikap ketabahan yang sangat kuat. Mereka tidak gampang menyerah atau berganti haluan dari arah yang telah diyakininya karena mereka meyakini firman Allah: (An-Nahl: 92).

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَقَضَتْ غَزْلَهُمَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ
أَنْكَشَا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ
أُمَّةٍ إِنْ مَا يَجْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۗ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ

فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

³ Toto Tasmara, *op.cit* ,h.16.

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.

Kita menyaksikan begitu banyak orang yang behasil dan mampu mengubah wajah dunia, mereka adlah yang seluruh hidupnya diabdikan untuk mewujudkan pengetahuan dan harapannya tersebut melalui semangat kerja yang tidak mengenal kata mundur atau menyerah. Hidupnya menjadi bermakna karena ada harapan. Pantaslah Allah SWT menyeru kita untuk tetap memiliki harapan dan menggolongkan mereka beputus asa kedalam golongan orang-orang yang sesat. Sebagaimna firmanNya:

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ



Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".(Q.S Al-Hijr:56)

Adapun orang yang berputus asa termasuk dalam kelompok kufur. Sebagaimana Allah berfirman:

يَبْنَى اَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ
 اَللّٰهِ اِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".(Q.S yusuf:87)

Etos bukan saja bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhaiNya, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran, kepiawaian dalam bidangnya(profesional).

2. Pengertian Kerja

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. *dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali)* Banyak ayat Al-qur'an yang mengupas tentang kewajiban untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah.⁴ Diantaranya Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اَلْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَاَمْشُوا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ
 رِّزْقِهِ ۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ﴿١٥﴾

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dibangkitkan”.

⁴ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 62.

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Oleh karena itu, suami sebagai Kepala Keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik, melalui usaha yang baik dan halal, karena itulah seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi wanita, sebagaimana Firman Allah berikut ini: ⁵

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
 وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا
 حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
 الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri. ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan memenuhi tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu(jasmanai dan rohani). Dan di dalam mencapai

⁵ *Ibid.*

tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk menunjukkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah.

Bekerja dinamakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan (*challenging*), tidak menonton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru (*innovatie*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan. Ada semacam gedoran di hatinya untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya. Jiwanya gelisah bila berada pada posisi yang mandek(statis). Jiwanya merintih apabila setiap waktu tidak perubahan yang bermanfaat inilah yang dimaksudkan sebagai semangat perubahan tersebut, “*the spirit of change*”.

Disisi lain makna “ bekerja “ bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkannya dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu umah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan diri.⁶

Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah” bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik. Allah berfirman dalam Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 7 yang berbunyi:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

⁶ Toto Tasmara, *op.cit* hal 17

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.(Al-kahfi:7)”⁷

Ayat ini telah mengetuk hati setiap pribadi muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Mereka sadar Allah menguji dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki amal atau perbuatan yang terbaik. Bahkan mereka pun sadar bahwa persyaratan untuk dapat berjumpa dengan Allah hanyalah dengan berbuat amal-amal yang prestatif. Sebagaimana firmanNya: (Al-Kahfi 110).

Tampaknya dengan sangat transparan bahwa bekerja memberikan makna “ keberadaan dirinya dihadapan Ilahi “. Dia bekerja secara optimal dan bebas dari segala belenggu atau tirani dengan cara tidak mau terikat atau bertuhankan sesuatu apapun. Dalam pengertian ini seorang muslim menjadi seorang yang kreatif. Mereka mau melakukan eksplorasi, sepertinya ada semacam “ kegilaan” untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang terbaik.

Oleh karena itu sebagai khalifah dimuka bumi, manusia ditugaskan Allah untuk mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskanNya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firmanNya: (Al-baqarah 29-30).

⁷ At-Tanzil, *Alqur'an dan terjemahannya*, (Bandung:mSinar Baru Algesindo, 2007), Cet. Ke-3, h.581

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S 53: 39)

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

Dari beberapa ayat diatas, dapat dirangkai sebuah urutan pemahaman yang berisi beberapa kata kunci yakni, manusia sebagai khalifah dan salah

satu peran manusia selaku khalifah adalah mengelola segala yang ada di langit dan bumi.

Oleh karena itu, manusia dianjurkan bekerja sesuai dengan kemampuannya, dan sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, Dia mendapatkan pahala dari kebaikan yang diusahakandan mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya.⁸

Menurut Syafi'i antonio (2000), secara umum tugas kekhalfahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup, dan kehidupan. (Q.S 6: 165). Untuk memnuhi tugas tersebut Allah SWT memberi manusia dua anugerah yang utama yaitu sistem kehidupan atau *manhaj al hayat*, dan sarana kehidupan atau *wasilah al hayah* guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Semua itu dikerkajikan sebagai wujud ibadah kepadaNya. Sehubungan dengan itu, kewajiban untuk melakukan usaha merupakan hal yang mutlak bagi manusia. Salah satu wujud usaha adalah berkiprah dalam dunia ekonomi dab bisnis yang di dalamnya terkandung kegiatan mengelola sumber daya alam. Sebab di dalam istilah ekonomi, segala apa yan ada dilangit dan bumi adalah sumber daya alam.

B. Pentingnya Etos Kerja

Umat Islam perlu mempunyai beberapa tahapan persiapan dalam bekerja, yaitu mengubah mentalitas untuk siap bertarung dalam kompetisi, dengan

⁸ Toto Tasmara, *op.cit*, h. 67.

demikian akan mempunyai dampak untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam mengarungi pasar bebas dengan segala *action plannya*, dan kesempatan emas mengembangkan ekonomi atau bisnis syariahnya.⁹

Sebagaimana pengertian diatas, dalam etos kerja tersebut ada semacam semangat yang kuat, yang mengikat dan menyedot seluruh energinya untuk mewujudkan setiap pekerjaannya melebihi hasil orang lain. Hal ini karena mereka merasakan bahwa dalam hal setiap pekerjaan yang dilakukannya terdapat ruh, misi, dan keterpanggilan untuk mendapatkan rahmat dan Ridha Allah. Makna antara semangat.

Dengan demikian disini terdapat kesamaan makna antara semangat kerja dengan jihad, yang membedakannya adalah kaitannya dengan niat serta cara meraih tujuannya. Bagi seorang muslim, jihad ialah kesungguhan untuk mengerahkan segala kekuatan atau potensi dirinya di dalam melaksanakan sesuatu dan meninggikan martabat dirinya sebagai manusia yang mengemban misi sebagai *rahmatan lil' alamin*. Sedangkan semangat kerja merupakan kewajiban yang hakiki dalam rangka menggapai Ridha Allah sehingga kesadaran bekerja seperti ini di sebut dengan *jihad fi sabilillah*.

Oleh karena itu mahkota Islam adalah jihad. Mereka yang tercabut semangat jihad dari dadanya, dia telah mencampakkan mahkota harga diri dan kemuliaannya, baik sebagai individu maupun sebagaia umat. Sungguh banya orang yang berfikiran sempit yang menafsirkan dan mengarikan jihad hanya dengan pengertian perang.

⁹ Qodri Azizi, *Cara Kaya dan Menuai Surga*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 105.

Jihad berasal dari kata *jahd* yang berarti usaha (dalam bahasa Arab dengan kata *ikhtiar* yang berarti mencari alternatif yang terbaik). *Juhd* berarti kekuatan atau potensi yang secara luas memberikan makna sebagai suatu sikap yang bersungguh-sungguh dalam berikhtiar dengan mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Seiring dengan kata *jihad*, dikenal pula dengan kata *ijtihad* dan *mujahadah*, *ijtihad* merupakan upaya yang sangat bersungguh-sungguh untuk menggali potensi alam melalui daya nalar atau ilmu (potensi intelektual), sedangkan *mujahadah* merupakan kesungguhan seseorang untuk menggali potensi kebenaran, menyelami makna hakikat arti cinta (potensi spiritual). Seluruh potensi ini adalah *jihad*, *ijtihad* dan *mujahadah* berada dalam seseorang *ulil albab*.

Dengan merenungkan makna *jihad* tersebut, kiranya akan terhujaam di setiap relung dada pribadi Muslim bahwa *jihad* berarti sesuatu “kegilaan” untuk mengerahkan seluruh daya dan *ikhtiar*. Semangat yang bergemuruh ini adalah sebuah *inner power* “tenaga dalam”. Yang pada umumnya tidak bisa diukur dengan nalar karena acapkali kekuatan yang disentakkan oleh kekuatan batin itu bisa melampaui batas-batas kewajaran empiris.

Demikian pula makna *jihad* dalam kaitannya dengan bekerja, berikhtiar atau mewujudkan suatu cita-cita. *Jihad* menjadi satu kekuatan yang secara abadi harus terus menyala serta digali dan diuji potensinya sehingga mampu mengeluarkan energi yang signifikan.

Cita-cita tanpa adanya keinginan serta daya juang hanyalah sebuah impian, opsesi kosong, yang kemudian hanya membuahkan sebuah khayalan, penuh

keinginan, tetapi kosong dalam tindakan. Hidup terpuruk dalam angan-angan hampa.

Kita boleh bermimpi, tetapi lebih dari itu, jadikanlah mimpi menjadi kenyataan dengan mengerahkan seluruh potensi diri untuk mewujudkannya apalagi dengan sangat tandas. Kita yakin bahwa Allah tidak akan pernah mengubah nasib diri kita kecuali diri kita sendiri secara aktif ingin dan mempunyai tujuan untuk mengubah nasib kita sendiri. (Ar-ra'du).

Dengan demikian, jihad merupakan api magma yang bersifat universal, melahirkan inspirasi, membangun energi yang bergemuruh, meronta-ronta untuk mengubah diri dan dunia. Jihad bukan sakedar teriakan semangat, melainkan ada muatan batin yang mendorong kesungguhan yang luar biasa.

Semangat jihad yang tumbuh dari keyakinan tauhid inilah yang seharusnya menjadi etos kerja setiap pribadi muslim dimana dimanapun ia berada. Kalimat tauhid sebagai kebebasan umat manusia dari segala belenggu nafsu merupakan jati diri umat Islam yang begitu kukuh. Allah menggambarkan kalimat tauhid ini sebagai *kalimatan thayyibatan* yang dituangkan dalam tamsil yang indah. Sebagaimana firmanNya: (Ibrahim: 24)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً
كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “ Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya menjulang ke langit.

Semangat tauhid ini melahirkan dan mendorong etos kerja melalui dirinya untuk berani berfikir secara kritis dan merdeka, hati yang lapang, dan karenanya tidak merasa tertekan(stres), bila dia harus mengasah atau berargumentasi dengan siapa pun. Sikapnya yang mandiri dan bersih dari segala tahayul itu mendorong dirinya untuk tampil sebagai sosok pribadi yang memiliki sikap yang sangat proaktif , penuh daya inisiatif dan kreativitas. Dia Tidak takut untuk menyatakan gagasannya, dia tidak merasa rendah diri untuk berbicara dengan siapapun karena di dalam dirinya ada keyakinan yang sangat kuat bahwa tidak ada satupun yang Maha Kuasa kecuali Dia.

C. Etos Kerja Dalam Islam

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskannya pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adlah ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus-menerus memperbaiki diri, mencari prestasi bukan prestise.¹⁰

Adapun ciri-ciri etos kerja muslim sebagai berikut:

1. Menghargai Waktu

Salah satu hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu . Satu detik berlalu dia tidak mungkin kembali .Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan oleh Allah SWT secara gratis dan

¹⁰ *Ibid.*

merata kepada setiap orang. Tergantung pada masing – masing manusia bagaimana dia memanfaatkan depositonya tersebut .

Waktu adalah sehelai kertas kehidupan yang harus ditulis dengan deretan kalimat kerja dan prestasi .Dia akan merasakan kehampaan yang luar biasa apabila waktu yang dilalui nya tidak diisi dengan kreasi, kalimat kerjanya terputus, atau bahkan dia merasakan kekosongan jiwa apabila ada waktu yang kosong . Serta tidak mempunyai nilai apapun .

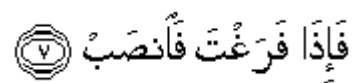
Waktu adalah aset ilahiyah yang sangat berharga , adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan dipetik hasilnya pada waktu yang lain. Waktu adalah kekuatan. Mereka yang mengabaikan waktu berarti menjadi budak kelemahan. Bila John F.Kenedy berkata ,”*The full use of your powers along lines of excellen*” “memanfaatkan seluruh kekuatan, Anda sedang menuju puncak kehidupan’,”.

Bila kita memanfaatkan seluruh waktu , kita sedang berada diatas jaln keberuntungan. Hal ini sebagaimana firman nya surat al’Ashr:1-3

Para ulama’ sepakat menerjemahkan wal’ashri dengan wawu sebagai sumpah atau demi. Artinya ,menunjukkan kesungguhan yang luar biasa dari ayat tersebut.

Quraish shihab menulis,” menurut sementara pakar bahasa , kata kerja ‘asharo pada mulanya berarti menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam darinya tampak kepermukaan.

Dengan pemahaman ini , setiap pribadi muslim diingatkan agar pada setiap sore hari seluruh pekerjaan telah selesai. Segala tugas tidak ada lagi yang tertunda. Karena 'ashar berarti memeras sesuatu sehingga tidak ada lagi air yang menetes. Semua pekerjaan telah tuntas, untuk kemudian diikuti dengan tugas lainnya , sebagaimana firman dalam qur'an sura al-Insyiroh :7



Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Karena itulah setiap pribadi muslim yang sadar akan makna hidup meyakini apa yang diraih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh cara mengada pada hari ini, *what we are going tomorrow we are becoming to day*. Siapa yang menanam, dialah yang memetik. Siapa yang menabur benih, dialah yang menuai. Waktu adalah ladang kehidupan; kewajiban adalah menebar benih diatas ladang sang waktu untuk kemudian menikmatinya dimasa depan.

2. Memiliki Niat yang Ikhlas

Dalam bekerja yang paling utama harus memiliki niat yang ikhlas. Serta harus selalu berbaik sangka apa yang telah diberikan oleh Allah.¹¹

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islami itu adalah nilai keikhlasan. Ikhlas yang

¹¹ Qodri Azizi, *Cara Kaya Dan Menuai Surga*, (Jakarta: Renaisan, 2005,) h. 109

terambildari bahasa arab mempunyai arti bersih, murni (tidak terkontaminasi), sebagai antonim dari syirik (tercampur). Kata ikhlas dapat disejajarkan dengan sincere (bahasa latin sincerus : pure) yang berarti suasana atau ungkapan tentang apa yang benar yang keluar dari hati nurani yang paling dalam.

Karenanya, ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang, dan pelayanan tanpa ikatan. Cinta yang putih adalah bentuk keikhlasan yang tidak ingin menjadi rusak karena tercampur hal lain, selain terpenuhinya dahaga cinta. Mereka takut bahwa suatu yang dilatarbelakangi motivasi atau pamrih selain melaksanakan amanah walaupun atas nama "ikhlas dan cinta", akan berubah menjadi komoditas mata-mata. Keikhlasan hanya menjadi label atau simbol dari pengesahan dirinya untuk berbuat munafik.

Mereka yang disebut mukhlis melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikan sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nurani sendiri (conscience). Walaupun reward atau imbalan, itu bukanlah tujuan utama, melainkan sekedar akibat sampingan dari pengabdian dirinya yang murni tersebut. Dengan demikian, ikhlas merupakan energi bathin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor atau (rizsun). Itulah sebabnya, Allah berfirman dalam Qur'an surat al-Mudatsir 3

3. Tipe Orang Yang Bertanggung Jawab

Amal perbuatan mempunyai konsekuensi langsung dan konsekuensi tidak langsung. Konsekuensi langsung berarti perbuatan tersebut akan langsung mendapat balasan di dunia ini, adapun konsekuensi tidak langsung berarti pemberian balasan tersebut akan diterima diakhirat kelak.¹²

Senapas dengan kata amanah adalah iman yang terambil dari kata amnun yang berarti keamanan atau ketentraman, sebagai lawan kata dari “Khawatir, cemas, atau takut”. Untuk menumbuhkembangkan para aparat atau karyawan yang amanah dibutuhkan paradigma, sikap mental, serta pola berfikir yang benar-benar menghujam kedalam kalbunya. Sikap tersebut kita kenal dengan kata Taqwa.

Taqwa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dengan menunjukkan amal prestatif dibawah semangat pengharapan Ridha Allah. Tanggung jawab sama dengan menanggung dan memberi jawaban, sebagaimana didalan bahasa inggris kita mengenal kata *responsibility able to respon*.

Sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau hutang yang harus kita bayar dengan cara melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan.

¹² Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 136.

Sikap amanah sangat erat kaitannya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip dan kemudian bertanggung jawab, untuk melaksanakan prinsip-prinsipnya tersebut dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat yang berkesesuaian (shaleh). Mereka yang melanggar prinsip dan menodai hati nurani merupakan dosa kemanusiaan yang paling ironis. Oleh karena itu menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya adalah merupakan ciri yang profesional.

Syariat Islam juga menegaskan bahwa kepemimpinan seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya, sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepadanya.¹³

4. Mereka Kecanduan Kejujuran

Didalam jiwa seseorang yang jujur itu terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Merdeka Dia merasa bangga menjadi hamba Allah, dia merasa merdeka karena terpenjara oleh kejujuran. Orang yang tidak jujur berarti menipu dirinya sendiri dihadapan Allah.

Bersikap jujur adalah jika seseorang melaporkan segala sesuatu dengan benar, dan laporannya tidak ditambah atau dikurangi. Dan laporannya bukan dengan tutur kata saja, tetapi dengan perbuatan, berupa isyarat tangan atau kepala atau diam.¹⁴

63. ¹³ Husen Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani: 1998), h.

¹⁴ Abdurrahman bin sa'ad, *Fiqih Kerja*, (Jakrta: Pustaka Anisah, 2005) Cet. ke- 1, h. 86

Sebagai keikhlasan, kejujuranpun tidak datang dari luar tetapi bisikan kalbu yang terus-menerus mengetuk-ngetuk dan membisikkan nilai moral luhur yang didorong gelora cinta yang mengilahi. Kejujuran bukan buah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam, sebuah keterikatan. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujurn, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya, yaitu integritas. Sehingga mereka siap menghadapi resiko dan seluruh akibatnya dia hadapi dengan gagah dan berani dan tidak pernah terfikirkan untuk melemparkan tanggung jwabya oleh orang lain.

Oleh karena itu orang yang berpihak pada kebenaran, ia selalu berkeinginan untuk memeberiakn makna terhadap tujuan, prinsip-prinsip serta mengambil peran yang jelas dalam keberadaan dirinya ditengah-tengah pergaulan sosial yang merupakan awal dari ungkapan kejujuran pada dirinya.

Jujur pada diri sendiri berarti dia melalui pada sikap disiplin, taat dan berani untuk mengakui keimanannya sendiri. Dia mapu mengendalikan diri dan tidak ingin memekasakan kehendak, apabila keinginan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak terlintas untuk melakukan kepalsuan atau kebohongan hanya karena lasan gengsi. Hal ini karena kejujuran berarti berani mengatasi dirinya sendiri. Berani untuk berkonfrontasi dengan segala kebatilan yang bertentangan dengan suara kalbunya.

Oleh karena itu jadikanlah kejujuran sebagai kebiasaan, serta menjadi penghias ucapan kita terhadap orang lain, serta dengan kejujuran maka orang lain akan menerima ucapan kita.¹⁵ Allah Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

5. Mempunyai Komitmen dan Kuat pendirian(Istiqamah).

Hasil kerja merupakan konsekuensi dari kerja keras yang harus kita kita lakukan. Kita haru yakin bahwa kita akan memperoleh hasil sesuai dengan jerih payah yang telah kita investasikan; syukur hasilnya akan dapat lebih besar dari jerih payah yang kita lakukan. Namun, hampir tidak mungkin hasil itu akan datang dengan bermalas-malasan.¹⁶

Yang dimaksud dengan *commitment* (dari bahasa latin commiter to connect) adalah keyakina yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya.

Galdman mengidentifikasi ciri-ciri orang yang berkomitmen antara lain sebagai berikut:

- Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.
- Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar

¹⁵ Mustafa AL-'Aqdawi, *Fiqih Akhlak*, (Jakarta: Qithi Press, 2007), h. 232.

¹⁶ Qadri Azizi, *Cara Kaya dan Menuai Surga*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 111.

- Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.

Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka yang memiliki komitmen tidak menyalah kata menyerah. Mereka akan hanya berhenti menapaki cita-citanya. Komitmen adalah soal tindakan, keberanian. Komitmen adalah soal kesungguhan dan kesinambungan.

Sedangkan muslim yang istiqamah, kuat pendirian adalah ia memiliki pribadi yang profesional dan berakhlak serta konsisten terhadap apa yang dijalankannya.

Pada dasarnya konsisten yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip dan komitmennya harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Tetap teguh pada komitmen, positif dan tidak rapuh kendati berhadapan dengan situasi yang menekan. Sikap konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola stres dengan tetap penuh gairah.

Seorang yang istiqamah tidak mudah berbelok arah betapa pun godaan untuk mengubah tujuan begitu mengikatnya. Dia tetap pada niat semula. Ucapan InsyaAllah yang sering dijadikan hiasan bibir kita, seharusnya diberikan makna yang lebih menggigit dan membumi, sikap istiqamah, konsisten, merupakan sikap untuk menunjukkan keyakinan yang berhadapan dengan tantangan.

Oleh karena itu percaya diri adalah untuk mengubah tantangan menjadi kenyataan. ¹⁷Kita harus mampu mengambil sikap keteladanan dari sikap Rasulullah dalam hal keteguhan beliau membawa misi risalah dakwahnya. Suatu saat, Abu Thalib membujuk Rasulullah agar berhenti berdakwah. Rasulullah Saw dengan penuh percaya diri dan teguh pendirian menjawab, “*Wahai pamanku demi Allah, kalau mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan urusan agama (dakwah), tidaklah aku akan meninggalkannya sehingga Allah memberi kemenangan agama ini atau aku hancur di dalamnya.*”

Sayangnya, sikap keteguhan ini mulai pudar diantara kita. Sebaliknya, semangat serta mutiara akhlak Rasulullah telah menjadi sumber inspirasi bangsa-bangsa lain yang justru bukan muslim.

6. Konsekuen dan Berani menghadapi Tantangan

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya merima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan (*life is choiche*) dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya. Mereka tidak mungkin menyalahkan pihak manapun karena pada akhirnya semua pilihan ditetapkan oleh dirinya sendiri. Rasa tanggung jawabnya mendorong prilakunya yang bergerak dinamis, seakan –akan di dalam dadanya ada “nyala api“, sebuah motifasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan menjaga apa yang telah menjadi

¹⁷ Musthafa ‘Al- ‘Aqdawi, *opcit* h 110.

keputusan atau pilihannya. Orang yang konsekuen mempunyai kemampuan untuk melakukan pengendalian dan mengelola emosinya menjadi daya penggerak positif untuk tetap semangat menapaki keyakinannya.

Tidak ada keberhasilan kecuali dengan usaha yang sungguh-sungguh walaupun terkadang menyakitkan. Itulah sebabnya salah satu hikmah mengapa pria muslim pada waktu kecil sudah harus bersunat, seakan-akan memberikan pelajaran agar anak-anak kita sudah mulai belajar untuk merasakan sakit, tetapi tetap tangguh. Mereka diajarkan untuk menderita, menghadapi tantangan, karena hidup ini penuh dengan tantangan dan kesempatan.

Oleh karena itu dalam menghadapi segala tantangan harus penuh dengan kesabaran, karena taufik yang terbaik dan tanda-tanda kebahagiaan adalah bersabar dan bersikap lemah lembut ketika menghadapi kesulitan.

18

7. Keinginan Untuk Mandiri

Kayakinan akan nilai tauhid penghayatannya terhadap ikrar *iyiyakana'budu*, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki sikap semangat jihad sebagai etos kerjanya adalah jiwa yang merdeka.

Semangat jihad ini melahirkan sejuta kebahagiaan yang diantaranya ialah kebahagiaan untuk memperoleh hasil dan usaha atas kerja keras dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Dia merasa risih

¹⁸ *Ibid.*

apabila memperoleh sesuatu secara gratis. Merasa tak bernilai apabila apabila menikmati sesuatu tanpa bertegang otot dan bermandikan keringat. Kemandirian bagi dirinya adalah lambang perjuangan sebuah semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya.

Salah satu identitas seorang muslim adalah kemampuan dirinya untuk tampil sebagai khalifah *fil ardhi*(*divine vicegereny*), bahkan harus tampil menjadi syuhada '*alan-naas*, menjadi pilar-pilar kebenaran yang kokoh (*the pillars of truth*).

8. Memiliki sikap Percaya Diri

Pribadi muslim yang percaya diri tampil bagaikan lampu yang benderang, memancarkan raut wajah yang cerah dan berkarisma. Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap. Berani dalam mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan. Orang yang percaya diri, tangkas dalam mengambil keputusan tanpa tampak arogan atau defensif atau mereka teguh mempertahankanpendiriannya. Orang yang percaya diri telah memenagkan setengah dari permainan. Adapun orang yang ragu-ragu dia telah kalah sebelum bertanding.

Ciri-ciri sikap percaya diri antara lain:

- Mereka berani untuk menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri, walaupun hal tersebut berisiko tinggi,
- Mereka mampu menguasai emosinya.

- Mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain.

9. Memiliki Sikap kreatif

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode gagasan baru sehingga diharapkan hasil kinerja dapat dilakukan secara efisien, tetapi efektif. Mereka yang beragama Islam sangat memahami ayat pertama yang diterima Rasulullah saw, yaitu kata *Iqra'* yang berarti tidak hanya pengertian membaca, tetapi juga mengumpulkan dan merangkum data menjadi satu arti. Seorang yang kreatif pun bekerja dengan informasi, data, dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga memberikan hasil dan manfaat yang besar.

Dia memiliki kemampuan untuk merasakan permasalahan, kesenjangan informasi, sesuatu yang dianggap menyimpang dari standar. Mampu membuat formulasi dan rencana-rencana untuk mengatasi penyimpangan dan melakukan pembuktian serta penilaian secara objektif dan bertanggung jawab. Mereka juga termasuk tipe yang proaktif dan spontan. Memberikan respon secara positif terhadap lingkungan kerjanya. Penuh antusiasme dan terbuka. Kesadaran mereka terhadap berbagai hal sangat kuat, karena mereka sadar bahwa lebih banyak informasi yang akan mendorong dirinya lebih adaptif (kemampuan menyesuaikan diri) dengan segala gagasan dan tantangan baru.

10. Memiliki Harga Diri

Aparat yang profesional dan berakhlak akan berfikir dalam format tiga dimensi, yaitu konsep diri, citra diri, dan harga diri. Konsep diri merupakan rujukan utama bagi hidup seseorang. Sebagaimana asal kata konsep (bahasa latin :concepere gambaran atau kesan), para aparat pemerintah yang profesional dan berakhlak itu mempunyai konsep diri yang jelas, memiliki nilai dan arah bertindak. Adapun yang dimaksudkan citra diri (imago,image,kesan), adalah penilaian atas dirinya sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri,bagaimana penilaian dirinya dihadapan orang lain,peran dan kesan apa yang ingin dia ciptakan atau dia harapkan dari orang lain. Format berfikir yang ketiga adalah harga diri (dignity, self, esteem). Yaitu penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana iya menyukai pribadinya harga diri mempengaruhi kreatifitas nya, dan bahkan apakah iya akan menjadi seseorang pemimpin atau pengikut. Sikap nya terhadap dirinya sendiri mempunyai pengaruh langsung, terhadap bagaimana iya menghayati setiap bagian hidup nya. Harga dirinya menjadi berbinar ketika dia ingin menyebarkan nilai manfaat. Hidup nya penuh dengan gairah untuk manusia yang dirindukan karena dirinya identik denga sosok manusia yang senantiasa memberikan pelayanan kepada orang lain.

Aqidah dan harga diri lebih besar artinya dari pada cintanya kepada suami dan anak-anak nya, sebagaimana ALLah SWT berfirman dalam surat al-Anfal-28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“ Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.(Al-Anfal :28)

11. Tangguh dan Pantang Menyerah

Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala tantangan atau tekanan, sebab sejarah telah banyak membuktikan betapa banyak bangsa yang mempunyai sejarah pahit, namun akhirnya dapat keluar dengan berbagai inovasi, dan mampu memberikan prestasi yang tinggi bagi lingkungannya.

Secara, tidak ada ruang bagi pemalas, apalagi untuk memperoleh hasil. Jadi, untuk menjadi kaya harus bekerja. Tanpa pantang menyerah. Untuk mendapatka kualitas kerja maka harus belajar(sekolah atau training), serta dapab bekerja dengan profesional.¹⁹

Sikap istiqamah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian kepribadian diri kita, seandainya kita mampu dan gemar hidup dalam tanntangan. Kalau misalnya, dianggap hidup tidak ada lagi tantangan, maka terasa batapa hidup menjadi menonton, jenuh, dan tentu saja prestasi akan menurun. Menyadari hal ini, seorang muslim yang mempunyai etos

¹⁹ Toto Tasmara, *op.cit* h. 113.

kerja, berupaya membuat tantangan, target, dan arah kemana mereka harus menuju.

Begitulah Islam mengajarkan kepada kita bahwa hidup ini harus berpihak, memilih dan menentukan sikap maka dalam mnghadapkan diri kita ke masa depan, sebenarnya kita diajarkan untuk menentukan arah, dan arah yang kita tentukan ini tentu saja akan membawa resiko.

Maka disinilah kualitas muslim itu diuji, apakah dirinya termasuk tipe manusia yang mau mengambil resiko, atau justru terjebak dalam kenikmatan semu dan kontemporer.

BAB 1V

ETOS KERJA TRANSMIGRAN DI DESA EMPANG PANDAN KECAMATAN KOTO GASIB DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Etos Kerja Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya etos kerja yang dimiliki Transmigran (Responden), penulis melakukan penyebaran angket yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Bekerja sebagai Ibadah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
A	Ya	61	100
B	Kadang-kadang	-	-
C	Tidak	-	-
	Jumlah	61	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab pernyataan ya tentang bekerja sebagai ibadah sebanyak 61 orang , atau 100 %. Sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak dan kadang-kadang tidak ada.

Dapat dijelaskan kembali, bahwa salah satu transmigran ketika diwawancarai, yaitu dengan bapak imam, kepala keluarga, pada tanggal 05 Januari

2011, pada realitanya tidak semua transmigran melaksanakan pekerjaan sebagai ibadah, karena masih ada yang tidak melaksanakan shalat, ketika waktu adzan telah dikumandangkan.¹

Tabel 4.2

Memiliki Niat Yang Ikhlas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
A	Ya	37	60%
B	Kadang-kadang	-	-
C	Tidak	24	40%-
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ya tentang memiliki niat yang ikhlas berjumlah 37 orang atau 60%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang tidak ada, dan yang menjawab tidak berjumlah 24 orang atau 40%.

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui, bahwa mayoritas responden menjadikan kerja itu adalah suatu tujuan utama dalam hidup, bukan karena Allah semata, akan tatapi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 4.3

Tanggung Jawab Terhadap Amanah Pekerjaan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
A	Ya	61	100
B	Kadang-kadang	-	-
C	Tidak	-	-
	Jumlah	61	100

¹ Bapak Imam, *Wawancara*, 05 Januari 2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab pernyataan ya tentang tanggung jawab terhadap amanah pekerjaan sebanyak 61 orang, atau 100%. Sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak dan kadang-kadang tidak ada.

Dari keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tanggung jawab terhadap amanah pekerjaannya, seperti, panen buah sawit, serta menimbangnya.

Tabel 4.4
Bersikap Jujur

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
A	Ya		
B	Kadang-kadang	-	-
C	Tidak	61	100%
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab pernyataan ya tentang bersikap jujur sebanyak 61 orang, atau 100%. Sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak dan kadang-kadang tidak ada.

Dari keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan kembali, bahwa mayoritas responden juga memiliki sikap jujur, yakni dalam menyelesaikan amanah, serta tidak ada yang mengambil hak orang lain.

Akan tetapi penulis melihat, dan mewawancarai salah satu transmigran, yaitu dengan ibu mimi pada tanggal 02 Januari tahun 2011, bahwa ibu mimi

pernah kehilangan buah sawitnya, jadi terbukti, bahwa ternyata masih ada transmigran yang tidak jujur terhadap pekerjaannya.²

Tabel 4.5

Istiqamah terhadap pekerjaan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
a	Ya	-	-
b	Kadang-kadang	-	-
c	Tidak	61	100
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab pernyataan ya tentang Istiqamah terhadap pekerjaan sebanyak 61 orang, atau 100 %. Sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak dan kadang-kadang tidak ada.

Tabel 4.6

Keinginan untuk mandiri

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
a	Ya	26	43%
b	Kadang-kadang	10	16%
c	Tidak	25	41%
	Jumlah	61	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ya tentang keinginan untuk mandiri, berjumlah 26 orang atau 43 %,

² Ibu Mimi, *Wawancara 02 Januru 2011*.

sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang berjumlah 10 Orang atau 16%, dan yang mengatakan tidak sebanyak 25 orang atau 41%.

Dari keterangan tabel diatas, dapat dijelaskan kembali, bahwa responden masih banyak yang belum bisa mandiri, dan masih membutuhkan bantuan orang lain. Karena mereka tidak bisa kerja sendiri jika tidak ada orang lain.

Tabel 4.7

Bersikap Konsekuen dan Berani Menghadapi Tantangan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
a	Ya	17	28%-
b	Kadang-kadang	7	12%
c	Tidak	37	60%
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab pernyataan ya tentang bersikap konsekuen dan berani menghadapi tantangan dalam bekerja berjumlah 17 orang atau 28%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 7 orang atau 12%, dan yang mengatakan tidak berjumlah 24 orang atau 39%.

Tabel 4.8

Kesabaran dalam bekerja

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
a	Ya	37	60%
b	Kadang-kadang	7	12%
c	Tidak	17	28%
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ya tentang kesabaran dalam bekerja berjumlah 37 orang atau 60%, sedangkan yang jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 7 orang atau 12%, dan yang mengatakan tidak berjumlah 17 orang atau 28%.

Tabel 4.9

Motifasi untuk lebih maju

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
A	Ya	61	100%
B	Kadang-kadang	-	-
C	Tidak	-	-
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ya tentang motifasi untuk lebih maju berjumlah 61 orang atau 100%, sedangkan yang menjawab Kadang-kadang dan tidak, tidak ada.

Tabel 4.10

Sportifitas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
a	Ya	18	29%
b	Kadang-kadang	7	12%
c	Tidak	36	59%
	Jumlah	61	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ya tentang sportifitas berjumlah 18 orang atau 29 %, sedangkan yang responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 7 orang atau 12%, dan yang menjawab tidak sebanyak 36 orang atau 59%.

Tabel 4.11

Tangguh dan Pantang Menyerah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
a	Ya	61	100%
b	Kadang-kadang	-	-
c	Tidak	-	-
	Jumlah	61	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ya tentang tangguh dan pantang menyerah berjumlah 61 orang atau 100%, sedangkan responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang dan tidak, tidak ada.

Dari keterangan tabel-tabel di atas dapat diketahui juga bahwa transmigran pada umumnya mempunyai semangat yang tinggi, dapat dibuktikan ketika observasi, peneliti melihat bahwa para Transigran, berusaha pergi di waktu pagi dan pulang diwaktu petang, akan tetapi ada juga pulangny diwaktu siang.

B. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Transmigran Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang Universal, tidak hanya mengatur masalah ekonomi, sosial budaya, perdagangan dan lainnya, tetapi juga mengatur masalah manusia didunia dan akhirat, islam tidak melarang penganutnya untuk bekerja, asalkan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa secara umum etos kerja Transmigran di Desa Empang Pandan tersebut sangat tinggi, hanya beberapa bagian saja yang bertentangan dengan ekonomi Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan di bawah ini:

Sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel-tabel sebelumnya, bahwa masyarakat Transmigran di Desa Empang Pandan yang berperilaku baik dalam hal bekerja sebagai ibadah, hal ini tidak bertentangan dengan ekonomi Islam.

Sesuatu yang telah dilandasi dengan tauhid akan melahirkan etos kerja yang Islami, sebagaimana Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencari karunia Allah dimuka bumi ini dengan bekerja dan berusaha semampunya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh manusia itu sendiri.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat At-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S.At-Taubah:105)

Etos kerja dalam Islam juga tidak bisa terlepas dari tauhid, mereka yang meyakini akan ketauhidan Ilahi akan mampu berjalan menapaki kehidupan dengan penuh keberanian dan percaya diri. Tidak ada satu pun yang mereka takuti kecuali hanya Allah, serta menilai kerja dan hasil kerjanya adalah sarana untuk mengesakan Allah SWT. Maka dapat dikatakan bahwa etos kerja ini merupakan realisasi dari keyakinan terhadap ajaran agama Islam, dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai yang diyakininya dapat diwujudkan.

Dalam Islam juga dianjurkan, ketika dalam jual beli, kita diseru untuk meninggalkan jual beli tersebut, dan menunaikan shalat, kemudian kembali lagi melakukan aktifitas untuk mencari karunia Allah di muka bumi ini,

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qr'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam hadist lain juga telah di jelaskan, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الرُّبَيْدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: لِرَجُلٍ كَسَبَا أُطَيْبٌ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

“ Dari Miqdam bin Ma’dikarib Az-zubaidi, dari Rasulullah SAW bersabda, “ *Tidaklah seseorang mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari pada yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri. Dan apa yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya, dan pelayannya adalah bernilai sedekah.*(H.R Ibnu Majah)

Rasullullah juga menegaskan bahwa kita dianjurkan untuk selalu berlaku baik antar sesama makhluk, dan mencari kebaikan dunia, misalnya mencari rizki, untuk m menafakahi keluarganya, dan harus selalu berusaha, tidak boleh putus asa. Karena setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan.

Rasulullah SAW bersabda:

حُمَيْدِ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجْمَلُوا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ كُلَّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ بِهِ

“Dari Abu Humaid As-Saidi, ia berkata , “ Rasulullah SAW bersabda, “*Baerlaku baiklah dalam mencari kebaikan dunia, sesungguhnya setiap orang diberika kemudahan sesuai takdirnya*(H.R Ibnu Majah)

Mengenai sikap keikhlasan transmigran dalam bekerja berbeda-beda, ada karena semata-mata niat bekerja itu, hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya, ada juga karena Allah SWT. Hal ini disebabkan karena mereka

merasa mempunyai tanggung jawab terhadap kelaurganya, serta kebutuhan yang semakin bertambah.

Mengenai hal kejujuran, transmigran juga bersikap jujur dalam bekerja, dan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, hal ini disebabkan karena masyarakat transmigran harus menyelesaikan amanah pekerjaan dengan baik. Sebagai umat Islam, ketika bekerja memang seharusnya bersikap jujur, dan tidak boleh saling menyalahkan.

Dari tabel tentang keistiqamahan terhadap pekerjaan juga tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, masyarakat tetap istiqamah walaupun hasil pekerjaan mereka kurang memuaskan.

Mengenai keinginan untuk mandiri dalam bekerja, mayoritas mereka masih belum bisa mandiri, dan masih membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu ada beberapa juga transmigran yang sudah mandiri, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

Dari hasil tabel tentang kesabaran dalam bekerja tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, karena mayoritas responden atau transmigran, ketika hujan akan tetap pergi bekerja, asalkan mereka mampu untuk menjalaninya. Namun ada beberapa masyarakat yang tidak berangkat kerja, atau bermala-malasan dikarenakan hujan.

Dalam Islam kita di ajurkan untuk bekerja dengan sungguh- sungguh

Mengenai sikap motifasi untuk lebih maju juga tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, karena disaat hasil kerjanya kurang baik, dan ia melihat hasil orang lain lebih baik, maka mereka akan termotifasi untuk lebih tekun dan

bersungguh-sungguh dalam bekerja. Oleh karena itu, maka mereka akan merawat perkebunan kelapa sawitnya dengan baik.

Dari hasil tabel tentang sportifitas atau menghargai orang lain, juga tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, karena mayoritas transmigran senang melihat hasil kerja keras yang didapatkan orang lain, namun ada beberapa orang yang kurang senang melihat hasil kerja keras yang didapatkan orang lain, sehingga ada perasaan iri dalam hati mereka.

Dalam islam kita dilarang untuk bersikap iri dan harus menghargai hasil kerja orang lain.

Mengenai sikap tangguh dan pantang menyerah sudah sesuai dengan ekonomi Islam, karena mereka selalu mengharapkan hasil kerja keras sendiri, dan tidak mengambil hak orang lain.

Rasulullah telah menganjurkan, dalam hadist Shahih Ibn Majah yang berbunyi:

: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ

وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ

“ Dari Ainsyah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya.”(H.R Ibnu Majah)

Dari hadist di atas telah jelas bahwasanya hal yang terbaik yang dimakan oleh seseorang apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri. Oleh karena itu tidak boleh panyang menyerah dalam mencari karunia Allah, karena Dia telah memberikan rizki sesuai apa yang ia usahakan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung transmigran dalam bekerja adalah:

- Mereka Berkeinginan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk keluarganya.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka (kepala keluarga) bertanggung jawab untuk bekerja lebih keras lagi, dan lebih tekun. Serta tidak mudah untuk menyerah.

- Ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai ke Perguruan Tinggi
Semua orang tua menginginkan anak-anaknya untuk sekolah, sampai ke perguruan tinggi, akan tetapi karena faktor biaya, mereka terkadang tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi, sebagian masyarakat juga berusaha untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi, supaya tidak seperti orang tuanya dulu, tidak sampai ke perguruan tinggi, bahkan sampai tidak sekolah.

- Ingin Membantu atau menolong fakir-miskin

Sebagai umat islam, maka berkewajiban untuk membantu fakir miskin, karena mereka merasa sebagian harta mereka ada hak untuk anak-anak yatim atau fakir miskin. Oleh karena itu mereka bertambah semangat dalam bekerja.

- Ingin memiliki fasilitas yang memadai

Fitrah manusia, tidak ada rasa pusnya, mereka yang berkecukupan, maka berkeinginan fasilitas yang lebih memadai, seperti membeli mobil, rumah dan lain-lain.

- Mereka berkeinginan melaksanakan ibadah haji.

Semua manusia pasti berkeinginan naik haji, oleh karena itu mereka akan lebih giat bekerja lagi. Akan tetapi, jika keinginan mereka belum terlaksana, maka mereka berusaha untuk bersabar, karena mereka yakin, Allah akan memberikan yang terbaik.

- Ingin menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah

Selain ingin naik haji, mereka berkeinginan menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah, seperti untuk pembangunan masjid, sarana pendidikan dan membiayai anak-anak yang tidak mampu.

- Mereka Berkeinginan membantu panti jompo

Pada hakikatnya, semua manusia ingin membantu para panti jompo, dikarenakan di Desa Empang Pandan ini tidak ada Panti Jompo, maka mereka ingin memberikan bantuan pada panti jompo yang ada di daerah lain.

- Mereka ingin Kebun kelapa sawitnya tumbuh subur, sehingga dapat berbuah lebih banyak, oleh karena itu, bertambah giat dan lebih semangat.

Untuk mencapai hasil buah sawitnya lebih subur, maka mereka akan lebih giat merawat atau memelihara sawitnya, dengan cara memberikan pupuk yang bagus. Serta menghilangkan hama-hama yang dapat mengganggu buah sawit tersebut.

Sedangkan Faktor –Faktor yang Menghambat Etos Kerja Transmigran Desa Empang Pandan adalah:

- Dikarenakan faktor umur yang sudah mulai tua, sehingga antara keinginan dan pekerjaan kurang seimbang.

Semakin lama, maka umur semakin bertambah, jadi bagi transmigran yang sudah cukup umur, maka sawitnya akan diburuhkan kepada orang lain. Sehingga mereka tidak bekerja lagi.

- Dikarenakan mereka memiliki penyakit yang sulit disembuhkan, sehingga pekerjaannya dialihkan dengan orang lain.

Di karenakan faktor umur juga, maka mereka juga memiliki penyakit yang sulit untuk disembuhkan, akan tetapi mereka yakin, bahwa semua penyakit pasti ada obatnya, seperti struk, kangker, paru-paru, kencing manis, diabetes. Dan lain-lain. Oleh karena itu, mereka juga memiliki buruh untuk merawat sawit mereka.

- Dikarenakan hasil kerjanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga mereka juga semangat kerjanya berkurang.

Pada realitanya, mereka sangat menginginkan hasil kerjanya bisa mencukupi, dan memuaskan, oleh karena itu ketika hasil kerjanya tidak memuaskan, maka mereka ada rasa kecewa, sehingga semangat kerjanya berkurang, akan tetapi, ada juga yang justru bertambah giat lagi dalam bekerja.

- Terkadang tidak adanya transportasi, sehingga Mereka tidak berangkat bekerja.

Tidak adanya transportasi, maka bisa sebagai penghambat dalam bekerja, karena untuk pergi bekerja, sangat memerlukan alat transportasi,

apalagi jika tempat kerjanya yang jauh. Akan tetapi terkadang ada juga yang tetap semangat, walaupun tidak mempunyai alat transportasi, sehingga mereka berjalan kaki, untuk pergi bekerja. .

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis mencoba menguraikan beberapa kesimpulan serta saran berhasil penulis rangkum sebagai hasil penelitian yang penulis rangkum sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan.

A. Kesimpulan

1. Realisasi etos kerja transmigran di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib pada umumnya tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, dan mempunyai etos kerja yang tinggi, namun ada beberapa masyarakat yang masih bertentangan dengan ekonomi Islam dan bersikap tidak baik.
1. Adapun Faktor yang Mendukung Etos Kerja Transmigran Desa Empang Pandan diantaranya adalah, timbulnya semangat yang tinggi, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, kemudian untuk membantu sesama manusia, sedangkan faktor yang menghambat etos kerja transmigran diantaranya adalah faktor umur yang sudah tidak bisa lagi untuk bekerja, dan tidak adanya alat transportasi
2. Ekonomi Islam memandang etos kerja yang dimiliki oleh Transmigran desa Empang Pandan secara umum tidak bertentangan dengan ketentuan ajaran Islam, namun ada beberapa bagian yang bertentangan dengan ekonomi Islam yaitu kurang bersungguh-sungguh dalam bekerja. Dimana dalam Islam Seorang Muslim yang bekerja dituntut untuk bekerja keras, dan kalau bisa sekeras mungkin, karena dengan itulah manusia nantinya dapat mengatasi kesulitan hidup di dunia ini. Bekerja

keras untuk mengasikkan karya nyata adalah suatu hal yang dipandang terpuji dan diwajibkan dalam Islam.

B. Saran

- 1.** Untuk meningkatkan semangat atau etos kerja transmigran maka disarankan kepada Desa Empang Pandan agar melaksanakan program pengembangan pertanian kebun kelapa sawit serta pendidikan tentang pentingnya etos kerja dalam sebuah pertanian. dengan demikian diharapkan nantinya para transmigran akan bertambah pengalaman dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.
- 2.** Diharapkan kepada transmigran desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib, agar dapat menyadari tentang pentingnya etos kerja, apalagi memandang diri sebagai pribadi muslim, dimana seorang muslim dituntut untuk selalu bekerja keras dan semua pekerjaan yang kita lakukan senantiasa mendapatkan pengawasan langsung dari Allah SWT, dan suatu saat nanti akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Sang Ilahi.
- 3.** Diharapkan untuk kedepan para sarjana ekonomi Islam dan pihak-pihak yang mendalami hukum Islam untuk bisa memberikan pencerahan serta sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya etos kerja Islami dalam rangka mencapai tujuan yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 'Ali, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Al'adawi, Musthafa, *Fiqih Akhlak*, Jakarta: Qithi Press, 2007
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001
- Aziz Abdul, DKK, *Fiqih Jual Beli*, Jakarta: Senayan Publishing, 2008
- Azizi, Qadri, *Cara Kaya dan Menuai Surga*, Jakarta: Renaisan, 2005
- Abdurrahman, *Fiqih Bekerja*, Rembang: Pustaka Anisah, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2005
- Haroen, Nasrun, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: GMP, 2007
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Karim, Syafi'ai, *Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Lubis, Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, Medan, Sinar Grafika, 1999
- Marthon, Sa'id Sa'ad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007
- Mujahidin, Ahmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhammad, dkk, *Visi ALqur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Yogyakarta: Salemba Diniyah, 2002
- Natadiwiry, Muhandis, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta:: Granada Press, 2007)

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press,
1997

S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
2006

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press,
2002